

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* SISWA KELAS IV SDN TALANG III KECAMATAN SARONGGI KABUPATEN SUMENEP

MOH. FADLI & LAILATUL WAHIDAH
STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep
Mohammadfadli.10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Talang III yang beralamat di Jl. Sumber Agung 25, Talang, Saronggi, Kabupaten Sumenep. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa dan objek penelitiannya yaitu peningkatan hasil belajar IPA. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu tes soal pilihan ganda, essay, uraian dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi dengan cara langkah TANDUR divariasi; langkah tumbuhkan dengan bernyanyi bersama, langkah alami dengan memberikan pengalaman langsung, langkah namai dengan pemberian tugas, langkah demonstrasi dengan mempresentasikan, langkah ulangi dengan tanya jawab, dan langkah rayakan dengan pemberian pujian dan hadiah. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui hasil tes pada siklus I yaitu 5 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 meningkat menjadi 14 atau seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 75 di siklus II.

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, *Quantum Teaching*

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini disusun pada saat Kurikulum 2013 diberlakukan. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi KBK atau Competency Based Curriculum dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. ¹Ketiga aspek tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi Inti (KI) digunakan sebagai acuan guru dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Empat Ranah dalam KI yaitu ranah Ketuhanan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan ranah keterampilan (KI 4).²

Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menggunakan Pembelajaran Tematik Terpadu. Tematik integrative merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pada penerapan pembelajaran, tematik integratif menekankan pada prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*) serta menggunakan aktivitas pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Pendekatan scientific merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa agar siswa dapat secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum maupun prinsip yang ditemukan.³

Pendekatan scientific dalam Kurikulum 2013 memiliki beberapa komponen yang dikenal dengan 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengkomunikasikan). Pada penerapan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru harus kreatif dan inovatif serta

¹ Mulyasa, E. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Hal 66

² Kemendikbud. 2014

³ Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Hal 6

mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru harus melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif berbasis proses saintifik.⁴

Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran, guru dapat menentukan model pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi model yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak siswa itu sendiri. Model Quantum Teaching merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengeksplor pengetahuan siswa pada saat proses pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat memperkaya suatu proses pengajaran berbasis pendekatan saintifik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model yang dapat membuat siswa langsung mengalami permasalahan, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan dan beraktivitas sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya, melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas inilah yang menjadi unggulan dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*⁵.

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa yang tentunya ada peran guru didalam kegiatan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor yang berasal dari guru dan kondisi sekolah. Keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah juga ditentukan oleh bagaimana cara guru mengajar. Oleh karena itu, guru harus membuat variasi dalam mengajar, seperti model yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Wawancara yang dilakukan peneliti pada wali kelas di kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi yakni bapak Ahmad Fajar Nur Fadilah,S.Pd pada tanggal 06 September 2021 peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa

⁴ Abidin,Y.2014.Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013.Bandung:PT.Refika Aditama Hal 28

⁵ Saiful.2010.Skripsi.Aceh:UIN Ar-Raniry Hal 3-4

dalam proses pembelajaran belum membuat siswa tertarik dan mengikuti dengan antusias yang tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan terkesan monoton, sehingga siswa bosan mengikutinya. Kebosanan siswa semakin ditunjukkan seperti saat kelas mulai ramai dengan aktivitas siswa yang bukan merupakan aktivitas proses pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman, mengganggu teman, dan bermain-main. Nilai rata-rata ujian tengah semester 1 mata pelajaran IPA kelas IV yakni 70 masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yakni 75. Pembelajaran IPA berkaitan erat dengan lingkungan sekitar dan memerlukan pengalaman langsung yang harus dialami oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih objek penelitian ini Di SDN Talang III Kecamatan Saronggi karena hasil dari observasi awal di SDN Talang III Kecamatan Saronggi selain faktor lingkungan sekolah seperti adanya tanaman dan tumbuhan disekitar sekolah juga disana telah diberlakukannya kurikulum 2013 serta dalam keadaan pandemi covid 19 yang sangat ketat sekali, di SDN Talang III Kecamatan Saronggi telah diberikan izin untuk melaksanakan tatap muka terbatas dengan waktu masuk yang terbatas. Semua itu sangat menunjang pelaksanaan penelitian. Meski jarak tempat tinggal dengan objek penelitian cukup jauh, namun tidak menghambat penelitian ini dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada saat PPKM aturan dari pemerintah diberlakukan peneliti sangat kesulitan menemukan objek penelitian yang dapat dijadikan penelitian sementara di SDN Talang III Kecamatan Saronggi tidak diberlakukan dengan ketat sehingga peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian ini walau hanya dengan waktu yang singkat yaitu sekitar 1 bulan.

Penelitian dengan mengambil tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup ini mengintegrasikan tiga mata pelajaran yakni IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Pada tema ini, siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan tentang berbagai upaya pelestarian lingkungan disekitar, dapat mengidentifikasi dan menuliskan informasi dalam suatu bacaan, mengidentifikasi dampak dan manfaat pelestarian lingkungan Pendekatan saintifik yang digunakan pada pokok bahasan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan aspek 5M dalam langkah-langkah pembelajarannya. Guru perlu menambahkan variasi pembelajaran yang

lebih menarik dalam pembelajaran yang belum ada dalam pendekatan saintifik. Pokok bahasan tersebut tentunya sangat cocok apabila diterapkan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yang menyatukan segala aspek sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supramono, model pembelajaran Quantum Teaching berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA sebelum dan setelah diterapkan model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Supramono memberikan hasil yang diharapkan khususnya dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penelitian ingin dikembangkan lebih luas lagi dengan mengujicobakan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* pada beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengangkat judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Quantum Teaching* Siswa Kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep”

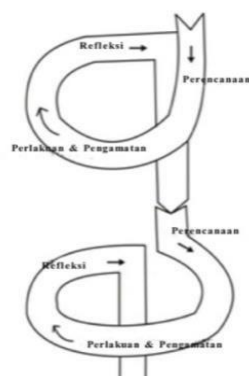
B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian mempunyai peranan penting dalam penelitian, karena subjek penelitian adalah pihak yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi Sumenep tahun ajaran 2021/2022 dengan wali kelas bapak Ahmad Fajar Nur Fadilah, S.Pd dengan jumlah siswa 14, 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan tempat penelitiannya adalah di SDN Talang III Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Waktu penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Prosedur Penelitian Model atau desain yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas antara lain: model Kurt Lewin, model Kemmis Mc Taggart, model Dave Ebbut, model John Elliot, model Hopkins, model Mc Kernan. Dari beberapa model atau

⁶ Supramono.2006.Jurnal Nalar Pendidikan.Hal 372-374

desain tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart yang digambarkan pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart⁷

Keterangan:

Siklus 1: 1. Perencanaan I

2. Perlakuan dan Pengamatan I

3. Refleksi I

Siklus 2: 1. Perencanaan II

2. Perlakuan dan Pengamatan II

3. Refleksi II

Seperti yang telah digambarkan diatas, setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, perlakuan dan pengamatan serta refleksi. Lebih rincinya mengenai tahap-tahap tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun jadwal untuk melakukan penelitian;
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- c. Menyusun soal untuk pre-test, LKS, dan post-test;
- d. Membuat media pembelajaran berupa gambar;
- e. Mendiskusikan dengan guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model *Quantum Teaching*.

2. Perlakuan dan Pengamatan

⁷ Sukardi.2013.Metode Penelitian Pendidikan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya.Jakarta:Bumi Aksara.Hal 7

a. Perlakuan

Perlakuan dalam penelitian tindakan ini yaitu melaksanakan tindakan sesuai apa yang sudah direncanakan. Meskipun pelaksanaan harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, akan tetapi diperbolehkan untuk memodifikasi, asalkan masih sesuai dengan prinsip yang sudah dirancang.⁸Tahap perlakuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu melakukan pembelajaran di kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi menggunakan model *Quantum Teaching*. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pre-test
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan langkah TANDUR sebagai berikut.
 - a. Guru menumbuhkan minat siswa dengan menyampaikan apersepsi dengan bercerita atau bernyanyi;
 - b. Siswa mengalami pembelajaran secara langsung atau menggunakan media;
 - c. Siswa menamai atau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok;
 - d. Perwakilan siswa mendemonstrasikan atau mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas;
 - e. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan menanggapi hasil presentasi;
 - f. Siswa mengulangi materi yang diajarkan pada saat itu dengan diberikan tanya jawab oleh guru;
 - g. Siswa dan guru merayakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bertepuk tangan, bernyanyi bersama, memberikan pujian, dan lain-lain.
- 3) Melaksanakan post-test

b. Pengamatan

Kegiatan dalam tahap ini yaitu melakukan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang kolaboratif, sehingga kegiatan pengamatan lebih jelas dan fokus pada apa yang diamati. Hal yang diamati adalah siswa dan guru. Peneliti melakukan pengamatan terhadap

⁸ Suharsimi Arikunto.2013.Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta:Rineka Cipta.Hal 139

siswa selama siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*.

3. Refleksi

Kegiatan ini digunakan untuk mengemukakan apa saja yang sudah terjadi. Arikunto mengatakan bahwa inti dari penelitian tindakan adalah ketika guru mengatakan kepada pengamat hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum serta pendapat siswa mengenai apa yang telah dialami. Hasil refleksi penting untuk memutuskan apakah penelitian diberhentikan, dimodifikasi atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.⁹Tahap refleksi dalam penelitian ini, peneliti (pengamat) dan pelaksana tindakan (guru) mendiskusikan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian yang belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan mengenai pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi tersebut. Hasil dari refleksi ini akan menjadi gambaran apakah penelitian sudah berhasil atau belum, jika sudah berhasil maka penelitian akan dihentikan, tetapi jika belum berhasil dan masih belum berjalan dengan baik maka penelitian akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Talang III Kecamatan Saronggi yang terletak di Jl. Sumber Agung No. 25 Desa Talang, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. SDN Talang III merupakan sekolah dengan kelas non paralel. Jumlah kelas yakni 6 kelas dari kelas I-VI. Selain itu terdapat ruang guru, ruang kepala sekolah yang digabung dengan ruang guru, ruang beribadah, ruang perpustakaan, gudang, kantin, ruang komputer, ruang UKS, kamar mandi serta lapangan atau halaman sekolah yang digunakan untuk kegiatan olahraga maupun upacara. Keseluruhan bangunan di SDN Talang III dalam kondisi baik. Tenaga pengajar dan karyawan di SDN Talang III berjumlah 12 orang.

Jumlah tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mapel dan penjaga sekolah. Siswa-siswi di SDN Talang III berjumlah 88 orang yang terdiri dari 42 laki-laki dan 46 perempuan. SDN Talang III mempunyai lingkungan yang nyaman,bersih

⁹ Sukardi.2013.Metode Penelitian Pendidikan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya.Jakarta:Bumi Aksara.Hal 6

dan rapi. Hal ini terlihat dari lingkungan yang selalu bersih, tersedianya tempat sampah dan tempat cuci tangan yang tersedia di depan kelas. Siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah di tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau jajan. Kondisi lingkungan tersebut membuat siswa merasa nyaman di sekolah dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi sekolah dan kelas yang nyaman tentunya akan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, teman dan guru. Adanya interaksi yang baik dari siswa akan menimbulkan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa akan siap dalam menerima pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut mendukung penerapan model *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran kelas maupun luar kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui model *Quantum Teaching*. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan yang mana setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2x45menit. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Pra Tindakan

Kegiatan awal sebelum penelitian adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA kelas IV di SDN Talang III Kecamatan Saronggi. Pengamatan awal dilakukan sebanyak 1 kali pada hari senin tanggal 06 September 2021 di kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi.

Data awal berupa data hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi diperoleh melalui pre test. Hasil dari pre test digunakan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan (pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*). Hasil tersebut juga sebagai acuan bagi peneliti dan guru dalam melakukan pembelajaran model *Quantum Teaching* agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan. Hasil analisis deskriptif kuantitatif dari pre test menunjukkan bahwa nilai tertinggi 84 nilai terendah 56 dan nilai rata-rata kelas adalah 69,5. Adapun hasil pre test siswa kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi diuraikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Pre Test Siswa Kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	84	1	1
2	77	2	3
3	70	7	10
4	63	3	13
5	56	1	14
Jumlah		14	

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi mendapat nilai ≥ 75 . Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh data *pre test* yaitu sebanyak 3 siswa atau sebesar 21,43% mendapat nilai ≥ 75 , data tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 75 ke atas. Sedangkan sebanyak 11 siswa atau sebesar 78,57% mendapat nilai < 75 , data tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 74 ke bawah.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian siswa dalam mata pelajaran IPA cenderung rendah, rata-rata kelas belum mencapai KKM. Dari ranah aktivitas siswa juga masih belum terlihat baik. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Saat guru menjelaskan materi di depan kelas, beberapa siswa mengobrol dengan temannya dan siswa yang lain bermain-main dengan alat tulisnya. Siswa juga banyak yang terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat bermalasan saat guru meminta untuk mencatat materi yang dijelaskan. Siswa juga belum terlihat berani menyampaikan pendapat saat guru bertanya dan meminta pendapat mereka. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Hanya satu atau dua siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas. Saat guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk membantu guru membacakan materi, hanya dua siswa yang bersedia, siswa yang lain hanya diam. Untuk itu perlu

adanya tindakan guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap perlakuan dan Pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, membuat LKS dan membuat soal Post-Test. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian tahap pengamatan, pada tahap ini pengamat akan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Perencanaan Siklus I

Setelah mendapatkan gambaran akan suasana pembelajaran di kelas yang meliputi ketertarikan, perhatian, aktivitas, dan sikap siswa saat mengikuti pelajaran, cara guru menyampaikan materi, dan sumber belajar yang digunakan. Keadaan tersebut dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus pertama. Peneliti menyusun rencana yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus pertama guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Rencana kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan waktu penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di SDN Talang III Kecamatan Saronggi, yaitu pada hari senin tanggal 13 September 2021;
- b) Menentukan materi IPA yang akan diajarkan dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Materi pokok yang akan diajarkan adalah Pelestarian Lingkungan;
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang akan dicapai dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. RPP disusun untuk 1 (satu) kali pertemuan;
- d) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) dan soal-soal evaluasi;
- e) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati siswa dan

guru saat proses pembelajaran berlangsung;

- f) Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran;

2. Perlakuan dan Pengamatan Siklus I

a) Perlakuan Siklus I

Hari/ Tanggal : Senin, 13 September 2021

Waktu : 07.30-09.00 WIB

Kegiatan awal dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin berdoa. Setelah itu guru menanyai kabar siswa dan mempresensi siswa satu per satu. Guru menumbuhkan minat belajar siswa. Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan sebuah gambar. Lalu guru memberitahukan materi yang akan dipelajari, yaitu menjelaskan kepada siswa tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari tersebut, yaitu tentang pelestarian lingkungan.

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah ditunjukkan guru didepan kelas. Siswa mengamati gambar dengan seksama dan terlihat antusias siswa yang cukup baik. Setelah siswa mengamati gambar tersebut, guru menjelaskan materi secara singkat dan siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting di bukunya masing-masing.

Kemudian guru membagikan lembar kerjas siswa atau LKS kepada masing-masing kelompok. LKS tersebut berisi sebuah gambar dan beberapa pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa berdasarkan penjelasan singkat guru (LKS terdapat pada lampiran). Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok di kelompoknya masing-masing, sebelumnya guru telah menjelaskan cara mengerjakan LKS tersebut. Dalam kelompok, siswa mulai berdiskusi untuk menjawab soal-soal pada LKS tersebut. Kerjasama antar siswa sudah mulai terlihat, akan tetapi ada beberapa siswa yang belum terlihat kontribusinya dalam kelompok. Dalam mengerjakan LKS, guru memberikan waktu selama 25 menit untuk menyelesaikannya.

Setelah waktu yang ditentukan telah habis, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Namun, ada kelompok yang belum selesai mengerjakan LKS tersebut, sehingga guru memberikan waktu tambahan selama 5 menit. Setelah waktu tambahan habis, guru memanggil perwakilan kelompok untuk menampilkan presentasinya di depan kelas secara urut, dimulai dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 3. Setelah tiap kelompok menyampaikan presentasinya, guru menawarkan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah menyampaikan presentasinya tersebut. Tanggapan tersebut boleh berupa pertanyaan atau sanggahan. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan tanggapannya melalui wakilnya. Siswa yang telah berani menyampaikan tanggapannya diberikan *reward* oleh guru berupa pujian dan tepuk tangan. Guru juga memberikan *reward* kepada kelompok yang telah menyelesaikan presentasinya.

Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasinya di depan kelas, guru bersama siswa mencoba menyimpulkan hasil dari presentasi semua kelompok. Siswa diminta menuliskan poin-poin penting mengenai hasil presentasi siswa di papan tulis dan dibahas bersama-sama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas. Salah satu siswa bertanya karena merasa kurang jelas. Kemudian guru menjelaskan hal yang kurang dimengerti oleh siswa tersebut.

Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar diukur dengan memberikan soal Essay kepada siswa (soal post-test terlampir). Siswa mengerjakan soal secara individu dan tidak diizinkan melihat buku catatan. Guru mengawasi siswa saat mengerjakan soal evaluasi dengan berkeliling dan menjelaskan bila ada siswa yang kurang paham dengan soal tersebut. Jawaban dari soal evaluasi siswa dikumpulkan. Guru menutup pembelajaran dengan berpesan dan memberikan motivasi agar siswa tidak lelah untuk belajar. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenankan siswa untuk beristirahat.

Selanjutnya peneliti mengoreksi jawaban soal evaluasi siswa. Dari jawaban tersebut diperoleh data yang berupa angka- angka yang merupakan skor dari masing-masing siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi siklus I mencapai 73,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Hasil Post Test Siklus I Siswa Kelas IV SDN Talang III

Kecamatan Saronggi

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	90	1	1
2	80	4	5
3	70	8	13
4	60	1	14
Jumlah		14	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV yang sudah mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 5 siswa (35,71%), data tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 75 ke atas. Sedangkan siswa yang mendapat nilai < 75 sebanyak 9 siswa (64,28%), data tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 74 ke bawah.

Berikut pada Tabel 4.3 disajikan perbandingan hasil belajar IPA Pra Tindakan dan Siklus I.

Tabel 4.3

Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

Kriteria Keberhasilan	Pra Tindakan		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Dalam Persen	Jumlah Siswa	Dalam Persen
Nilai ≥ 75	3	21,43%	5	35,71%
Nilai < 75	11	78,57%	9	64,28%

Nilai rata-rata	69,5	73,5
------------------------	-------------	-------------

Pada hasil pra tindakan, hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 atau sebesar 21,43%. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 menjadi 5 siswa atau sebesar 35,71%, sehingga nilai rata-rata kelas naik. Awalnya hanya 69,5 menjadi 73,5. Hasil belajar IPA siswa pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan dibandingkan pada pra tindakan, akan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini karena seluruh siswa belum mencapai nilai ≥ 75 .

Dikarenakan kriteria keberhasilan pada penelitian ini belum terpenuhi yaitu seluruh siswa belum mencapai nilai ≥ 75 , maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

b) Pengamatan Siklus I

Lembar observasi berupa pengamatan penggunaan model *Quantum Teaching* oleh guru dan siswa dalam pembelajaran IPA. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memantau siswa dan guru dalam pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran kesesuaiannya dengan perencanaan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan persentase skor sebesar 63% dengan kategori “cukup“ (skor tiap indikator dapat dilihat pada lampiran). Serta aktivitas guru yaitu memperoleh persentase 70% dengan kategori “baik” “,(skor tiap indikator dapat dilihat pada lampiran). Berikut tabel 4.4 dan 4.5 hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1.	1	1	1
2.	2	7	14
3.	3	13	39
4.	4	5	20
Skor Keseluruhan			74

Skor Maksimal	104
Nilai	70
Kategori	Baik

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor
1.	1	0	0
2.	2	10	20
3.	3	11	33
4.	4	0	0
Skor Keseluruhan			53
Skor Maksimal			84
Nilai			63
Kategori			Cukup

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan guru telah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikenal dengan TANDUR. Pada saat pembelajaran guru melakukan apersepsi terlebih dahulu melalui pengalaman langsung mengenai kerusakan alam disekitar dan memberikan sebuah gambar yang di dalamnya mengandung materi pelestarian lingkungan. Apersepsi ini digunakan untuk menggali pemahaman awal yang dimiliki oleh siswa tentang suatu materi.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa kegiatan inti, penilaian nyata pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, siswa belum mandiri sepenuhnya, keaktifan siswa masih kurang, hasil kerja kelompok belum optimal karena belum terlihat kerja sama antar anggota kelompok, guru belum berhasil membimbing siswa membuat kesimpulan serta mendorong siswa bertanya. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* sudah terlihat tetapi belum maksimal.

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari suasana kelas masih terdengar ramai dengan obrolan

siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan masih mementingkan diri sendiri. Akan tetapi, siswa antusias saat diumumkan akan diadakan kerja kelompok dan sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Dari pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa instruksi guru kurang jelas dalam pembagian kelompok belajar sehingga membingungkan beberapa siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa langkah TANDUR dalam pembelajaran kurang optimal. Pada langkah tumbuhkan, sudah baik. Guru sudah mulai bisa menumbuhkan minat dan motivasi kepada siswa. Guru melakukan tepuk tangan semangat bersama siswa sebagai langkah tumbuhkan. Hal tersebut memberikan ketertarikan yang cukup baik, sehingga siswa mulai berminat untuk mengikuti pembelajaran. Langkah alami dilakukan dengan mengamati gambar yang berisikan materi yang akan dipelajari siswa. Dengan mengamati gambar tersebut, siswa dapat mengalami secara visual materi yang akan mereka pelajari.

Langkah namai dilakukan dengan mengerjakan tugas berkelompok. Pengerjaan tugas kelompok kurang maksimal dikarenakan beberapa siswa kurang mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Ada kesenjangan dalam pembagian kelompok yang hanya dibagi dengan urutan abjad, sehingga beberapa siswa kurang cocok dengan teman sekelompoknya. Hal itu menyebabkan tidak semua siswa melakukan kerjasama dalam pengerjaan tugas kelompok tersebut.

Langkah demontrasikan dilakukan presentasi kelompok. Urutan presentasi kelompok sesuai dengan urutan kelompok. Hal ini menyebabkan kelompok yang urutan presentasinya akhir tidak memperhatikan perwakilan kelompok yang sedang presentasi. Langkah ulangi dan rayakan sudah cukup baik, Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari hari itu dengan bertanya jawab dan menuliskan poin-poin penting di papan tulis dan siswa mencatatnya di buku catatan mereka masing-masing. Diakhir pembelajaran, guru merayakannya dengan memberikan pujian kepada siswa dan bertepuk tangan bersama siswa.

3. Refleksi Siklus I

Selama proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus I, ada beberapa hal yang perlu dievaluasi agar pada pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada dasarnya pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* sudah berjalan dengan efektif. Melalui model *Quantum Teaching*, sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama materi pelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat saat guru menunjukkan sebuah gambar mengenai materi dan saat melakukan percobaan, banyak siswa yang ingin mencobanya.

Model *Quantum Teaching* juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa melalui media gambar dan tanya jawab. Model *Quantum Teaching* juga dapat membuat siswa merasa senang karena siswa mendapatkan penghargaan dengan pujian dan tepuk tangan. Keefektifan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra tindakan. Pada siklus I langkah pembelajaran TANDUR yang merupakan langkah-langkah pada pembelajaran model *Quantum Teaching* sudah cukup terlihat, meskipun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan pertanyaan dan pemberian contoh-contoh yang belum bervariasi dari guru. Urutan pada langkah pembelajaran TANDUR sudah dilaksanakan sesuai RPP. Akan tetapi guru terlalu terpaku pada RPP tersebut, sehingga pembelajaran terlihat kurang luwes.

Beberapa siswa belum terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa masih terlihat malu-malu dalam menyampaikan pendapat, sehingga terdengar kurang jelas. Beberapa siswa juga ada yang bermain sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya saat sedang memperhatikan presentasi dari kelompok lain. Dikarenakan urutan presentasi kelompok sesuai dengan urutan kelompok, maka kelompok yang mendapat urutan akhir kurang memperhatikan presentasi dari kelompok yang presentasi lebih dulu. Pada langkah demonstrasi ini, urutan maju presentasi dapat diatasi dengan pembagian acak atau urutan majunya disebutkan oleh guru. Setelah perwakilan kelompok urutan 1 maju, barulah guru

menyebutkan urutan maju presentasi ke 2 dan seterusnya. Hal ini membuat semua kelompok merasa siap dan memperhatikan presentasi yang sedang berlangsung, karena mereka merasa bahwa kelompok mereka bisa saja maju urutan presentasi selanjutnya.

Pelaksanaan kerja kelompok yang merupakan langkah namai pada siklus I juga belum optimal. Ada anggota kelompok yang tidak mau bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, sehingga diskusi kelompok tersebut tidak berjalan dengan baik. Bahkan ada yang dikucilkan oleh teman sekelompoknya karena tulisan tangannya kurang rapih. Ada juga siswa yang merasa bisa mengerjakan pekerjaan kelompok tanpa harus bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Hal ini membuat teman sekelomponya mengobrol dan bermain. Hal tersebut dapat diatasi dengan menata kembali pembagian kelompok. Pembagian kelompok bisa diatur berdasarkan kemampuan dan karakter siswa, sehingga tercipta kelompok yang saling melengkapi

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penelitalaksanakan akan tentang model pembelajaran Quantum Teaching pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN Talang III Kecamatan Saronggi dapat ditingkatkan dengan cara memvariasi langkah TANDUR; langkah tumbuhkan dengan pemberian lagu, langkah alami dengan memberikan pengalaman langsung, langkah namai dengan pemberian tugas, langkah demonstrasi dengan mempresentasikan, langkah ulangi dengan tanya jawab, dan langkah rayakan dengan pemberian pujian. Pembagian kelompok diskusi berdasarkan kemampuan dan karakteristik siswa.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes pra tindakan siswa yang semula hanya ada 3 siswa atau 21,43% yang mendapat nilai ≥ 75 meningkat menjadi 5 siswa atau 35,71% pada siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 14 siswa atau 100% pada siklus II. Ranah Aktivitas siswa juga meningkat dari kategori “cukup” menjadi “baik”. Begitupun dengan Aktivitas guru, dari kategori “baik” menjadi “sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 tentang standar kompetensi kelulusan (SKL).
- Saiful fuadi. 2010. *Penerapan Model Quantum Teaching Pada Materi System Persamaan Linear Dua Variable Di Kelas X Man Model Banda Aceh, Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-raniry.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.